

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang objek**

##### **1. Identitas Madrasah**

- a. Nama Sekolah : MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHWAN  
BANJARMASIN
- Alamat : Jl. Veteran No. 10 RT. 23
- Kecamatan : Banjarmasin Timur
- Kelurahan : Sungai Bilu
- Kota : Banjarmasin
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- Kode Pos : 70236
- No. Tel/Hp : 05113268091
- Nomer Statistik Sekolah : 121263710009
- Status Sekolah : Swasta
- Akreditasi Madrasah : Tahun 2005 tanggal: 14 06 2005
- Nama Kepala Sekolah : Drs. M. Thaha Zakaria
- Luas Tanah : 3794 m<sup>2</sup>
- Tahun Berdiri : 1441 H / 1990 M

b. Ditinjau dari segi geografis nya MTs Al – Ikhwan Banjarmasin

Sebelah Utara : Rumah Penduduk

Sebelah Selatan : Rumah Penduduk

Sebelah Barat : Rumah Penduduk

Sebelah Timur : Rumah Penduduk

c. Luas Tanah

Luas tanah seluruhnya adalah 3794 m<sup>2</sup>, sedangkan luas tanah penggunaan adalah

Penggunaan Tanah	Luas (m)
Bangunan	500
Lapangan Olahraga	1400
Halaman	1320
Belum digunakan	298
Kebun	20

Ruangan Bangunan	Luas (m)
Ruang Kelas	891
Ruang Kepala Madrasah	28
Ruang Guru	81

Ruang TU	30
Perpustakaan	126
Musholla	784
WC guru	3

**Tabel I** luas tanah MTs Al-Ikhwan

## 2. Sejarah Singkat MTs Al-Ikhwan Bnajarasin

Madrasah Tsanawiyah Sekolah (MTs) Al – Ikhwan Banjarmasin didirikan pada tanggal 23 Juli 1990 M. Bertepatan tanggal 1 Muharram 1411 H. Pada hari senin di Banjarmasin oleh Walikota KDH. TK KODYA BANJARMASIN. Pendiri pertama oleh ketua yayasan pertama (Drs. H. Ahmad Rabani) yang pada waktu itu dipimpin oleh H. M. Zaini AB,BA dan Ketua yayasan ketiga (Samsul Ma’rif S, Ag) dan ketua yayasan ke empat (Mahrani S.Pd) yang dipimpin oleh Drs. M. Thaha Zakaria sampai sekarang.

Selama berdiri sampai sekarang ini telah dipimpin oleh empat orang kepala sekolah :

- a. 1991 – 2009 H. M. Zaini, AB,BA
- b. 2009 – 2013 H. Drs. Aliansyah
- c. 2013 – 2016 Ali Parhan, S.Ag
- d. 2016 – sampai sekarang Drs. M. Thaha Zakaria

Suasana lingkungan sekolah di MTs Al – Ikhwan Banjarmasin sudah sangat layak sebagai tempat berlangsung pembelajaran. Hal tersebut karena letaknya yang

sedikit masuk dari jalan raya lebih tepatnya dibelakang Mesjid Al – Ikhwan sehingga kebisingan lalu lintas tidak mengganggu proses belajar mengajar.

### **3. Visi, dan Misi dan tujuan MTs Al-Ikhwan Banjarmasin**

#### **a. Visi**

“Terwujud nya siswa Waladun Shaleh yang berpengetahuan luas dan berwawasan lingkungan.”

#### **b. Misi**

- 1). Mengadakan KBM yang aktif dan bermutu
- 2). Menyiapkan siswa berwawasan lingkungan dan peka terhadap masalah
- 3).Menyiapkan siswa yang orator dan organisasi yang berlandaskan Al – Qur’an As – Sunnah
- 4).Mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam menyikapi perkembangan pengetahuan

#### **c. Tujuan**

- 1). Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2). Mengembangkan potensi, kecerdasan dan minat
- 3). Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global

### **4. Data Siswa**

Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah	Laki – laki	Perempuan
1	VII A	20	11	9
2	VII B	28	9	19
3	VIII A	23	7	16
4	VIII B	26	9	17
5	IX A	32	11	21
6	IX B	28	9	19
7	IX C	25	7	18
Jumlah		182		

**Tabel II** data siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

**5. Data Guru dan Pegawai MTs Al-Ikhwan Banjarmasin 2020-2021**

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs. M. Thaha Zakaria	Kepala Madrasah
2	Qatrinnida, S.Ag	Wakamad Humas Akidah Ahlak
3	Rini Apriani, S.Pd	IPA Prakarya
4	Priyanta, S.Pd	Matematika

5	Abdus Salam, S.Pd	Wakamad Kurikulum IPS
6	Drs. Aliansyah	Fiqih Bahasa Arab BTA
7	Hj. Rabiatal Adawiyah, S.Pd. I	Bahas Inggris
8	Henny Fitriani, S.Pd	IPA Prakarya
9	M. Fathurrahman, S.Pd	IPS Sholat Dhuha
10	Umniyati, S.Pd. I	Matematika
11	Subhan Anshari, S.Pd	Bahasa Arab Prakarya
12	Abdul Rahman, S.H.I	Penjaskes
13	Lathifatus Sa'diyah, S.Pd. I	SKI Akidah Akhlak Fiqih
14	Rasyidah, S.Pd	Bahasa Indonesia
15	A.Rijani, S.Pd	IPA
16	Atina, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Sarbini Oman, S.Ag	Fiqih

18	Anisa Ulfah,S.Pd	Bahasa Indonesia Seni Budaya Prakarya
19	Gazali Rahman,S.Pd	Al – Qur’an Hadist BTA Sholat dhuha
20	Rachmad Erpani,S.Pd	Bahasa Inggris BTA PKN
21	Noor Anna Rosiyana	PKN/BK/BP
22.	Muhammad Ridha	PKN
23.	Junaidi, M	Kepala Tata Usaha
24.	Noor Anna Rosiyana	Staff Tata Usaha

**Tabel III** Data Guru dan Pegawai MTs Al-Ikhwan

## 6. Sarana dan Prasarana

### Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Ruangan	Perlengkapan Sekolah	Lapangan	Jumlah
1	Ruang Kepala			1 buah

	Sekolah			
2	Ruang Guru			1 buah
3	Ruang Tata Usaha			1 buah
4	Ruang BK			-
5	Ruang Perpustakaan			1 buah
6	Parkir Guru			1 buah
7	Ruang UKS			1 buah
8	Ruang Pengawas Harian			1 buah
9	Ruang Kelas			9 buah
10	Laboratorium IPA			1 buah
11	Laboratorium Bahasa			1 buah
12	Ruang Osis			1 buah
13	Ruang Olahraga			1 buah
14	Sanggar			1 buah
15	Masjid			1 buah
16	WC Guru			4 buah
17	WC Siswa			3 buah
18	Gudang			1 buah



19	Kantin			1 buah
20		Komputer		4 buah
21		AC		6 buah
22		Lemari		9 buah
23		Rak Buku		15 buah
24		Mesin Print		5 buah
25		TV		-
26		Meja Guru dan TU		23 buah
27		Kursi Guru dan Tu		23 buah
28		Meja Siswa		131 buah
29		Kursi Siswa		131 buah
30		Soffa		8 buah
31		Panggung		1 buah
32		CCTV		5 buah
33			Lapangan Futsal	1 buah

34			Lapangan Voli	1 buah
----	--	--	------------------	--------

**Tabel IV** Data Sarana dan Prasarana<sup>53</sup>

#### Jumlah dan Kondisi Olahraga

No	Perlengkapan Olahraga	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Bola Voli	5	-
2	Bola Sepak Bola	5	-
3	Bola Basket	5	-
4	Bola Futsal	5	-

### **B. Pemahaman Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, peneliti memperoleh data serta hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis selama kurang lebih empat minggu di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin terkait dengan pemahaman kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan pada kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Pada bab ini akan dijelaskan data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi akidah akhlak yang diperoleh dari peneliti di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, sebagai berikut:

<sup>53</sup> Informasi yang didapat dari ibu Noor Anna Rosiyana Staff Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

### **1. Perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan**

Pembelajaran PAI merupakan serangkaian pemahaman kurikulum yang bersifat umum tidak terkecuali untuk mata pelajaran akidah akhlak. Tetapi mata pelajaran akidah akhlak ini memiliki nilai lebih dimana mata pelajaran akidah akhlak ini dapat menjadikan siswa-siswi MTs Al-Ikhwan memiliki akhlakul karimah. Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan sesuatu untuk mencapai tujuan dengan usaha yang terbaik. Dalam kurikulum 2013 guru di tuntut secara professional merancang pembelajaran efektif dan menyenangkan.

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu, (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi

sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.<sup>54</sup>

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yakni bapak Drs. M. Thaha Zakaria memaparkan bahwa:

“Proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam terutama pada akidah akhlak, hal ini merupakan pembicaraan umum, tapi dalam proses pemahaman kurikulum 2013 guru harus lebih selektif dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat begitu jua untuk mata pelajaran akidah akhlak, tetapi akidah akhlak termasuk hal yang khusus terutama untuk menunjang visi, misi madrasah. Untuk misi madrasah ini menunjang di bidang integ serta berwawasan islami. Maka dari itu, kesiapan para guru dalam merancang pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Mata pelajaran akidah akhlak ini mempunyai nilai plus pada siswa-siswa di madrasah untuk mengedepankan akhlaknya.”<sup>55</sup>

Sehubung dengan perencanaan pembelajaran akidah akhlak bagi siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, guru mata pelajaran akidah akhlak terlebih dahulu membuat suatu persiapan. Persiapan ini dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah sebagai berikut:

Silabus mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dikembangkan oleh para guru mata pelajaran Akidah akhlak secara mandiri. Namun pada dasarnya silabus sudah disiapkan oleh pemerintah.

---

<sup>54</sup> PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 37 TAHUN 2018

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Drs. M. Thaha Zakaria, kepala MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, tanggal 19 April 2021 jam 09.45 di ruang tamu MTs Al-Ikhwan.

Hal ini juga disebutkan oleh kepala sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin bapak Drs. M. Thaha Zakaria sebagai berikut:

“Silabus untuk matpel ini dikembangkan oleh guru-guru melalui workshop penyusunan silabus dan RPP serta musyawarah guru mata pelajaran madrasah tingkat kota Banjarmasin dengan berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, lalu kegiatan pada materi, ada juga indikator dalam pencapaian kompetensi, lalu ada penilaian, alokasi waktu yang dibutuhkan dan reverensi. Begitu kira kira nak”<sup>56</sup>

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

Sedangkan RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Pada mula-mula penyusunan RPP pada tahun pertama wakamad kurikulum meminta para guru menyetorkan RPP yang telah dikembangkan secara mandiri, namun masih ditemukan ada keterlambatan menyetor RPP dan masih ditemukan pengolahan yang sama. Hal tersebut dapat dimaklumi oleh wakamad kurikulum MTs Al-Ikhwan Banjarmasin karena dirasakan sebagai pembelajaran dalam proses penyusunan baik silabus ataupun RPP terkait kurikulum yang baru dirilis.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Drs. M. Thaha Zakaria, kepala MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, tanggal 20 April 2021 jam 11.20 di ruang tamu MTs Al-Ikhwan..

Sesuai dengan pemaparan wakamad kurikulum yakni bapak Abdus Salam, S.Pd berpendapat sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang termasuk baru ya nak, aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan menyesuaikan kompetensi karakter siswa. Untuk silabuspun disiapkan oleh pemerintah tetapi dikembangkan oleh para guru disini. Hal ini juga menuntut keaktifan guru dalam penyusun RPP serta dapat menciptakan dan menumbuhkan variasi kegiatan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan atau diprogramkan. Di sini, para guru di awal-awal kita meminta membuat RPP yang sesuai dengan format kurikulum 2013. Walaupun pada kenyataannya para guru ada yang terlambat menyeter. Yah, kami memaklumi pada saat itu karena namanya juga kurikulum baru dan masih kesulitan. Tapi kita tetap berusaha agar rekan guru-guru dapat membuat RPP yang maksimal”<sup>57</sup>

Dalam penyusunan silabus pada dasarnya sudah disediakan oleh pemerintah namun dikembangkan lagi oleh guru mata pelajaran. Silabus sebagai bukti pelaksanaan dari perencanaan tersebut sedikit sulit dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dikareakan dalam penyusunan indicator setiap guru harus dapat meletakkan poin yang terdapat dalam kompetensi dasar dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.guru mata pelajaran sedikit kesulitan dalam pembuatan RPP dimana standart proses yang dijabarkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Hal ini juga sependapat yang diungkapkan oleh ibu Qatrinnida, S.Ag beliau selaku guru pengampuh mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan bapak Abdus Salam, S.Pd, wakamad kurikulum MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, tanggal 28 April 2021 jam 10.00 di ruangan wakamad kurikulum.

“Saat pembuatan silabus kurikulum 2013 ini ibu sedikit kesulitan nak, pada dasarnya sudah disiapkan dari pemerintah tetapi silabus bisa juga dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Kalo ibu Alhamdulillah sudah bisa membuatnya karena sudah mengikuti pelatihan dari pemerintah dan yang diadakan sekolah. Namun pada kenyataannya sedikit sulit saat pengaplikasiannya dikarenakan harus meletakkan poin-poin yang terdapat di kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan materi. Dan sarana prasarana yang dimiliki guru yaitu buku buku yang sudah disediakan seperti buku paket yang bermacam maca, literature yang dari kemenag ada dan lks sedangkan yang dimiliki siswa itu lks.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum melakukan pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin guru mata pelajaran tersebut dapat menyiapkan silabus dan RPP. Dimana dalam penyusunan silabus dan RPP membutuhkan kejelian dan kecermatan. Seorang guru harus dapat merumuskan muatan materi yang terdapat dalam RPP sehingga apa yang disampaikan pada proses pembelajaran dapat terangkum dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013**

Setelah mengetahui langkah apa yang dilakukan dalam perencanaan maka selanjutnya adalah mengetahui tentang pelaksanaannya, namun sebelum pembahasan terkait pelaksanaan dalam pembelajaran, hendaknya mengetahui terlebih dahulu Kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Pada dasarnya, MTs Al-Ikhwan Banjarmasin menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pertama yang diberlakukan hanya untuk kelas VII atas intruksi dari kementerian agama untuk tetap melanjutkan bagi sekolah yang telah

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan ibu Qatrinnida, S.Ag, guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, tanggal 28 April 2021 jam 13.10 di ruang tamu MTs Al-Ikhwan.

melaksanakan k-13 selama satu semester, setelah mengalami gejolak hanya satu semester saja yang diterapkan kurikulum tersebut karena beberapa kendala saat itu namun pada tahun berikutnya barulah serentak diberlakukannya kurikulum 2013 di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

Kompetensi inti		Kompetensi dasar	
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1	Beriman kepada Rasul Allah SWT
		1.2	Meyakini sifat-sifat Rasul Allah SWT
		1.3	Meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash)
		1.4	Menghayati sifat <i>sifatussuzh-zhan</i> , <i>tawaadhu'</i> , <i>tasaamuh</i> , dan <i>ta'aawun</i>
		1.5	Menolak sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>nammah</i>
		1.6	Menghayati adab kepada saudara dan teman
		1.7	Menghayati kisah keteladanan



			shahabat Abu Bakar ra
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah
		2.2.	Meneladani sifat-sifatnya dalam kehidupan
		2.3.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman padamukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat
		2.4.	Terbiasa berperilaku husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari
		2.5.	Terbiasa menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan nammah dalam kehidupan sehari-hari.
		2.6.	Terbiasamenerapkan adab islami kepada saudara dan teman

		2.7.	Meneladani sifat-sifat utama Shahabat Abu Bakar
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.	Memahami pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
		3.2.	Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT
		3.3.	Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash)
		3.4.	Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat <i>husnuzh-zhan</i> , <i>tawaadhu'</i> , <i>tasaamuh</i> , dan <i>ta'aawun</i>
		3.5.	Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>nammah</i>
		3.6.	Memahami adab kepada saudara dan teman

		3.7.	Menganalisis kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra
4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1.	Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
		4.2.	Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah SWT
		4.3.	Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash)
		4.4.	Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun)
		4.5.	Mensimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, dan nammah)
		4.6.	mensimulasikan adab kepada saudara, teman

	4.7.	Menceritakan kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra
	4.1.	Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT

**Tabel V** KI dan KD kelas VIII Semester di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-ikhwan Banjarmasin, yakni bapak Drs. M. Thaha Zakaria mengatakan bahwa:

“Intruksi dari dinas pendidikan adalah bagi lembaga pendidikan yang baru mengimplementasikan kurikulum 2013 hanya satu semester maka di anjurkan untuk kembali menjadi KTSP, dan sesuai dengan intruksi dari pemerintah yakni dari reding cektor kami kementerian agama, intruksi dari kementerian agama kita menggunakan kurikulum 2013 kita lanjutkan yang sudah kita laksanakan selama satu semester, jadi kita lanjutkan pelaksanaannya. Karena resmi ada suratnya dan sudah di tunjang sejak awal dengan sosialisasi, pelatihan-pelatihan, diklat-diklat bahkan yang lebih ada TOT, bahkan juga buku siswa dan buku gurunya sudah jadi. Nah, ini salah satu kelebihanannya,, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sedikit melegakan karena untuk buku siswa mapel agama yang kurikulum 2013 dengan pendekatan saintific sudah tersedia termasuk buku Akidah akhlak. Dan cara saya untuk memotivasi dan penciptaan suasana saya meminta para siswa untuk terus giat belajar dengan serius apalagi tentang hal ilmu agama dengan sangat serius dan selalu mengajarkan dan mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku sopan, jujur dan disiplin. Hingga jika terjadi kesalah pahaman antara murid dan siswa maka para siswa diminta untuk bercerita dengan wali kelas atau kepada guru bk”<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Drs. M. Thaha Zakaria, kepala MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, tanggal 19 April 2021 jam 09.45 di ruang tamu MTs Al-Ikhwan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pelengkap KTSP dimana dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan yang mencolok terkait pendekatan yang dipakai lebih bersifat ilmiah serta penilaian autentik yang lebih akurat, hal baru tersebut membuat guru-guru kesulitan untuk menerapkan dikarenakan metode yang biasa dipakai adalah metode KTSP dan sulit untuk merubah suatu kebiasaan.

Hal ini sependapat dengan waka kurikulum bapak Abdus Salam, S.Pd yakni:

“Dalam pelaksanaan K13 ini sebenarnya membutuhkan kerja ekstra karena kurikulum ini merupakan kurikulum yang baru, jadi beberapa kali guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan K13 ini dan apalagi untuk guru-guru yang sudah berumur (maaf), namun diperkenalkan secara berulang kali kepada guru, kini para guru akhirnya mulai terbiasa menyusun RPP dengan mengkondisikan kelas dengan pendekatan saintific serta penilaiannya. Memang kami akui, metode yang digunakan masih monoton kebanyakan ceramah dan beberapa kali menggunakan metode yang sedikit menyenangkan seperti metode Problem Based Learning (PBL) atau juga metode Discovery.”

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2020

a. kegiatan awal

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama
- 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui whatsapp group, Zoom, Google Classroom. Telegram atau media daring lainnya)
- 3) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik

yang akan diajarkan

- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya) terkait materi Akhlak Tercela Hasad, Dendam, gibah, Fitnah, Namimah.
- 2) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Akhlak Tercela Hasad, Dendam, gibah, Fitnah, Namimah
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Akhlak Tercela Hasad, Dendam, gibah, Fitnah, Namimah
- 4) Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya
- 5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang

telah dipelajari terkait Hasad, Dendam, gibah, Fitnah, Namimah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

Metode merupakan jembatan penghubung antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut, dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran akidah akhlak guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al- Ikhwan Banjarmasin melakukan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab dan metode yang memungkinkan untuk digunakan pada materi. Namun pada saat pandemic seperti ini guru mata pelajaran lebih sering menggunakan metode resitasi sesuai dengan pendapat ibu Qatrinnida, S.Ag beliau selaku guru pengampuh mata pelajaran khusus kelas VIII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran akidah akhlak dikelas VIII ini, sebelum pandemic melanda ibu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak, materi dan sarana. Memang pada saat itu lebih banyak metode diskusi, presentasi, ceramah dan pembelajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah metode resitasi. Namun pada saat pandemic

ini ibu lebih sering mengirim video dengan metode ceramah melalui grup wa atau menjelaskan materi melalui aplikasi zoom, tetapi ibu lebih sering mengirim video pembelajaran karena menurut ibu lebih efektif ketimbang menjelaskan melalui aplikasi zoom karena ada beberapa anak yang tidak mencukupi dalam masalah kuota yang tidak memadai dan beberapa anak tidak memiliki aplikasi tersebut dan cukup memakan banyak waktu untuk masuk ke grup itu karena anak-anak tidak tepat waktu dalam berkumpul di aplikasi tersebut. Dan sarana prasarana yang dimiliki guru yaitu buku-buku yang sudah disediakan seperti buku paket yang bermacam-macam, literatur yang dari kemenag ada dan lks sedangkan yang dimiliki siswa itu lks. Untuk medianya ibu menggunakan caption, menampilkan video, menampilkan ppt dan kuis.”

Pertanyaan tersebut didukung oleh pendapat salah satu siswa kelas VIII(a),

Shaufina Muntaja Rahmah

“Pembelajaran akidah akhlak saat kami diminta menyelesaikan masalah yang diberikan ibu Qatrin cukup menyenangkan kak, pertemuan kemarin diskusi dan bu Qatrin mengirimkan video link ke grup dan itu sangat mempermudah kami memahami pelajaran, sekarang dengan kami diberikan pertanyaan dan kami diminta untuk mencari solusi yang tepat untuk itu dan saya pribadi faham tentang materi tentang fitnah dan namimah”<sup>60</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ibu Qatrininda,

S.Ag berpendapat bahwa:

“pembelajaran KTSP dan kurikulum 2013 terlihat sangat jauh perbedaannya, dulu KTSP hanya menitik-beratkan bagaimana anak bisa pandai dalam bidang akademik, sedangkan kurikulum 2013 selain anak diharapkan anak pandai dalam akademiknya, juga harus pandai dalam bersikap dan memiliki keterampilan. Sedangkan kendala yang ibu alami saat sebelum covid anak-anak masih belum fokus dengan pembelajaran

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Shaufina Muntaja Rahmah siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwani Banjarmasin pada tanggal 5 Mei 2021 melalui daring



ibu karena pikiran mereka masih ditempat lain terkecuali ibu menggunakan metode yang menyenangkan. Untuk saat pandemic seperti ini kendala yang ibu alami adalah masih terjadi anak anak yang kurang focus dengan pembelajaran ibu karena saat pembelajaran masih ada anak anak hanya mengikuti absen saja tidak mengikuti penjelasan yang ibu kirim lalu hanya mengerjakan tugas yang ibu suruh”<sup>61</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak guru pada saat ini lebih dominan menggunakan metode ceramah, karena keadaan saat ini materi yang harus disampaikan mengharuskan guru untuk menggunakan metode ceramah.

Guru harus menjelaskan terkait akidah serta memberikan contoh-contoh terkait akhlak yang baik dan yang buruk dalam keidupan sehari-hari.

Dalam metode yang digunakan yaitu pemecahan masalah (PBL) pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, bertujuan untuk siswa lebih aktif dalam menggali informasi terkait kasus yang diberikan.

### **C. Faktor yang Mempengaruhi pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013**

Bahan pelajaran/literature merupakan factor pendukung keberhasilan belajar seorang siswa. Dengan kesedian buku referensi yang lengkap dan dalam jumlah yang

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Qatrinnida, S.Ag. guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, tanggal 28 April 2021 jam 13.10 di ruang tamu MTs Al-Ikhwan.

cukup akan mempermudah siswa dalam mencari referensi yang diberikan oleh seorang guru.

Faktor guru yang sebagai subyek dalam pembelajaran merupakan faktor yang penentu keberhasilan dalam belajar. Disamping kehadiran guru, penggunaan variasi metode mengajar guru sangat diperlukan. Dengan menggunakan beberapa metode dalam proses belajar mengajar, maka suasana kelas akan tercipta proses pembelajaran yang positif. Variasi yang di gunakan guru akidah akhlak di MTs Al-Ikhwan berupa ceramah, diskusi, card sort. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Agar siswa belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin, karena yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran evaluasi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali dengan kurikulum 2013. Evaluasi atau penilaian pada kurikulum 2013 ini sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk, instrument, hingga pada pelaporannya.

Berikut merupakan pendapat ibu Qatrinnida, S.Ag, yakni:

“Dalam menilai hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu ada prinsipnya nak, penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan standart penilaian, dilakukan secara terencana dan juga harus efektif dan efisien. Dan

untuk pelatihan para guru, ibu pernah ikut diklat 2018 khusus mapale akidah akhlak hingga MGMP guru PAI di dalamnya ada juga diberikan materi tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlaknya, untuk MGMP dilakukan setiap bulan nak”.<sup>62</sup>

Dalam penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin terbagi kedalam tiga aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Untuk penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, teman sejawat dan jurnal.

Untuk penilaian aspek pengetahuan menggunakan instrumen tes tulis maupun lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian aspek keterampilan menggunakan tes praktik, proyek dan portofolio.

Dipaparkan hasil wawancara dengan bapak Abdus Salam, S.Pd, beliau selaku wakamad kurikulum terkait dengan evaluasi:

“Penilaian atau evaluasi pada kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan penilaian kurikulum-kurikulum sebelumnya nak. Karena peniliannya sulit . Ada tiga aspek dalam penilaian kurikulum 2013 ini yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, itu semua harus disajikan secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah di tentukan. Untuk mengetahui nilai dari setiap aspek itu ada formatnya sendiri nak, mulai dari kompetensi sikap (spiritual dan sosial) itu nilainya dari observasi, penilaian diri, penilaian antar teman sejawat dan jurnal. dari form penilaian observasi saja dari sosialnya kan ada tujuh, itu semuanya dinilai jadi di perinci lagi ada form penilaian observasi sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri itu saja masing-masing ada skornya. sedangkan untuk mengetahui penialian pengetahuan itu pakai instrumen tes

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Qatrinnida, S.Ag. guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, tanggal 28 April 2021 jam 13.10 di ruang tamu MTs Al-Ikhwan.

bisa tulis bisa lisan dan penugasan terakhir penilaian keterampilan ada tes praktik, proyek dan portofolio”<sup>63</sup>

Penilaian dilakukan saat proses belajar berlangsung, setelah pembelajaran, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru mata pelajaran akidah akhlak mengalami kesulitan dalam penilaian dikarenakan guru sibuk dengan penilaian yang mana format setiap penilaian berbeda dan terdapat penskoran, guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut takut apabila lebih terfokus pada penilaiannya dan kompetensi dasar yang harus dicapai dan tidak dapat terpenuhi.

Berikut ungkapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, yaitu ibu Qatrinnida, S.Ag sebagai berikut:

“Penilaian saya ambil dari tugas-tugannya, juga ada nilai ujian tengah semester (UTS) dan lagi masih ada nilai yang diambil dari ujian akhir semester (UAS) atau ujian kenaikan kelas (UKK). jadi menurut saya kurikulum 2013 ini memang bagus karena pendekatannya sendiri menggunakan pendekatan ilmiah, tetapi membuat guru kesulitan dengan penilaiannya akhirnya kompetensi yang harus dicapai tidak terpenuhi. Karena guru sibuk menilai muridnya. Itu format penilaiannya sudah banyak untuk setiap sikap di tambah lagi ini per-anak, jadi banyak sekali anak yang perlu dinilai.”<sup>64</sup>

Pada penilaian materi, aspek afektif dan psikomotorik itu dinilai saat diskusi dan mengerjakan tugas. Sementara aspek kognitif dinilai dari pemahaman siswa setelah mengikuti ulangan harian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Qatrinnida, S.Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Abdus Salam, S.Pd, wakamad kurikulum MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, tanggal 28 April 2021 jam 10.00 di ruangan wakamad kurikulum.

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Qatrinnida, S.Ag, guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, tanggal 28 April 2021 jam 13.10 di ruang tamu MTs Al-Ikhwan.

“Indikator keberhasilan materi dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Saat proses belajar saya nilai afektif dan psikomotoriknya, ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, saya selain mengajar juga mengamati anak-anak seperti saat pengumpulan tugas tepat waktu atau tidak. Mana anak yang aktif, mana anak yang mau bertanya, mana anak yang diam saja, mana anak yang mau mengerjakan tugas itu semua ada nilainnya nak, jadi semua dinilai anak yang kurang aktif, anak yang tidak memperhatikan, yang tidak ikut kelas daring itu juga dinilai nak. Jika tidak mengikuti kelas karena sakit bias ditoleransi tetapi jika disengaja atau tertidur pun ada nilainya nak”<sup>65</sup>

Berbicara terkait instrumen atau teknik yang digunakan dalam penilaian akidah akhlak ini pada dasarnya sudah ditentukan oleh kementerian agama melalui buku panduan guru akidah akhlak kelas VIII, sedangkan guru dapat menerapkan atau mengembangkan teknik dan instrumen penilaiannya. Bu Qatrinnida, S.Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin melakukan penilain berdasarkan buku panduan guru dari kemeterian agama dengan seperti teknik penilaian diri untuk penilaian afektif, bermain peran dan berdiskusi untuk penilaian kognitif serta ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) dan ujian kenaikan kelas (UKK) yang akan dilaksanakan pada awal bulan juni.

Berikut merupakan teknik dan instrumen dalam penilain yang dilakukn oleh guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yang dmplementasikan dari buku pedoman guru terbitan kementerian Agama, sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Qatrinnida, S.Ag. guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, tanggal 28 April 2021 jam 13.10 di ruang tamu MTs Al-Ikhwan.

a. Nilai efektif

Nilai afektif didapatkan berdasarkan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian afektif pada materi akhlak dikelas VIII MTs Al-Ikhwan sesuai dengan buku panduan guru Kemenag dengan menggunakan huruf (A, B, C dan D). Untuk penilain afektif dengan menggunakan teknik penilain diri ini, peneliti hanya mengambil satu sampel siswa bernama Shaufina Muntaja Rahmah kelas VIII MTs Al-Ikhwan yang peneliti dapatkan dari bu Qatrinnida, S.Ag selaku guru Akidah akhlak kelas VIII, sebagai berikut:

Nama Peserta Didik : Shaufina Muntaja Rahmah

Kelas Semester : VIII/ 2

Standar Kompetensi : Akhlak Tercela

Kompetensi Dasar : Fitnah dan Namimah

Indikator :

- 1) Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori Fitnah dan Namimah

- 2) Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku fitnah dan namimah
- 3) Memahami dampak-dampak negative fitnah dan namimah.

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Penilai : Peserta Didik

No.	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Menjadi pribadi yang suka meminta maaf dan memberi maaf kepada orang lain	✓				4
2	Ketika mendengar berita, kalian memastikan kebenarannya terlebih dahulu		✓			3

3	Membiasakan berintropeksi diri atas kesalahan yang pernah dilakukan	✓				4
4	Mengikuti kegiatan kajian-kajian keislaman		✓			3
5	Menjauh ketika ada orang lain mengajak pembicaraan yang cenderung menjelekkkan orang lain	✓				4
6	Menghindari kegiatan berkumpul dengan teman yang suka menggunjing	✓				4
7	Mudah percaya pada berita yang belum dipastikan kebenarannya	✓				4
8	Bersifat objek tif		✓			3



	terhadap semua orang					
JUMLAH SKOR						29
KETERANGAN		NILAI A				
Selalu = Skor 4		Nilai 25-32 = A (Sangat Baik)				
Sering = Skor 3		Nilai 17-24 = B (Baik)				
Kadang-Kadang = Skor 2		Nilai 09-16 = C (Cukup)				
Tidak Pernah = Skor 1		Nilai 00-08 = D (Kurang)				
CATATAN.....						

**Tabel VI** lembar penilaian diri kelas VI MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Pelajaran 2020-2021<sup>66</sup>

Perhitungan skor akhir dapat juga menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir } 4$$

<sup>66</sup> Dokumentasi Ibu Qatrinnida, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2020-2021

$$\frac{29}{32} \times 4 = 3.6$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah:

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

#### a) Nilai Kognitif

Nilai kognitif di MTs Al-Ikhwan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah akhlak didapatkan berdasarkan nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian kenaikan kelas (UKK).

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut wajib mengikuti remedial.

Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi tertentu, dengan memberikan seperangkat soal mengenai standard KD. Ulangan tengah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester



1.	Ahmad Najmi	30	30	40	100	100	✓			
2	Fitriannor	30	20	30	80	80	✓			
3	Heldawati	20	30	40	90	90	✓			
4	Merina Azahra	30	30	40	90	90	✓			
5	Muhammad Adriansyah	30	20	30	80	80	✓			
6	Muhammad Qusairi	20	30	30	80	80	✓			
7	Muhammad Rayhan	20	30	30	80	80	✓			
8	Muhammad Rif'an Fauzi	20	30	30	80	80	✓			
9	Muhammad Yusuf Al Anshari	30	30	40	100	100	✓			
10	Natasya Hairani	30	30	30	90	90	✓			
11	Nisrina	30	20	30	80	80	✓			

12	Nur Rahmanidza Azzahra	30	20	30	80	80	✓			
13	Rahma Azqiya	30	30	40	100	100	✓			
14	Shaufina Muntaja Rahmah	30	30	40	100	100	✓			
15	Taufik Kurniawan	20	30	30	80	80	✓			
16	Alieka	30	30	30	100	100	✓			
17	Julian Fahmi N	30	30	30	90	90	✓			

**Tabel VII** lembar Penialain Psikomotorik dengan menggunakan Problem Based Learning

Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Tahun Pelajaran 2020-2021<sup>67</sup>

Keterangan:

T :Tuntas mencapai nilai .....( disesuaikan dengan

<sup>67</sup> Dokumentasi Ibu Qatrinnida, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2020-2021

nilai KKM=78 )

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh  
kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

**1) Kejelasan dan kedalaman informasi.**

- a) Jika siswa tersebut tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- b) Jika siswa tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- c) Jika siswa tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

**2) Keaktifan dalam pembelajaran.**

- a) Jika siswa tersebut berperan sangat aktif dalam pemecahan masalah skor 30.
- b) Jika siswa tersebut berperan aktif dalam pemecahan masalah skor 20.

- c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam pemecahan masalah skor 10

**3) Ketepatan waktu**

- a) Jika siswa tersebut lebih cepat saat pengumpulan, skor 40  
b) Jika siswa tersebut tepat waktu saat pengumpulan, skor 30  
c) Jika siswa tersebut sedikit kurang baik saat pengumpulan, skor 20  
d) Jika siswa tersebut samanya tidak baik saat pengumpulan, skor 10

$$\text{Nilai} = \mathbf{a+b+c}$$

Dari paparan evaluasi pada pembelajaran akidah akhlak dikelas VIII MTs Al-Ikhwan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwa, penilaian kurikulum 2013 meliputi tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai mana tertuang dalam konsep kurikulum 2013.